

Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan dengan Newman Procedure Siswa Kelas III SDN 27 Cakranegara

Sasi Kirana Al Jupri*, Muhammad Tahir, Hikmah Ramdhani Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: sasikiranaaljupri@gmail.com

Article History

Received : June 19th, 2025

Revised : June 27th, 2025

Accepted : July 08th, 2025

Abstract: Pemecahan masalah matematika adalah bentuk proses berpikir siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan matematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam menyelesaikan masalah pecahan siswa kelas III SDN 27 Cakranegara menggunakan Newman Procedure, yang mencakup lima tahapan: kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan 22 siswa sebagai subjek. Data diperoleh melalui tes tertulis dan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa 5 butir soal yang mencakup materi menentukan pecahan senilai, mengurutkan, membandingkan pecahan serta pedoman wawancara. Hasil menunjukkan persentase kesalahan siswa yaitu: kesalahan membaca 4.54%, kesalahan memahami 24.45%, kesalahan transformasi 48.18%, kesalahan keterampilan proses 81.81%, kesalahan penulisan jawaban akhir 83.63%, faktor penyebab kesalahan meliputi siswa tidak mampu membaca kalimat/symbol, siswa tidak sepenuhnya memahami masalah, ketidakmampuan siswa mengubah soal narasi menjadi matematis, kurangnya keterampilan siswa dalam berhitung dan memilih strategi yang tepat, tidak terbiasa dan tergesa-gesa dalam menuliskan kesimpulan. Kesalahan tertinggi terjadi pada tahap keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir, yang mengindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam operasi pecahan dan menyusun jawaban akhir. Oleh karena itu guru perlu menekankan pemahaman konsep pecahan dan memberikan lebih banyak latihan soal agar siswa terbiasa memecahkan masalah matematika.

Keywords: Kesalahan siswa, Pecahan, Newman Procedure, Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang pada suatu bilangan. Dalam KBBI definisi matematika adalah ilmu tentang suatu bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan pemecahan masalah, dalam matematika masalah biasanya berbentuk soal matematika Holmes (dalam Tohir, 2016 hlm 394) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah “jantung” dari matematika (*heart of mathematics*). Karena dalam pemecahan masalah matematika memerlukan pengetahuan materi matematika, pengetahuan tentang strategi pemecahan masalah, pemantauan diri yang efektif, dan suatu sikap produktif untuk menyikapi dan menyelesaikan masalah (Dewi,

2009:25). Proses pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sering kali mengalami berbagai jenis kesalahan.

Kesalahan dalam belajar matematika mengacu pada kondisi siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam menyelesaikan masalah soal matematika. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika, terutama pada soal pecahan yakni jenis kesalahan perlu diketahui, bertujuan untuk mengevaluasi dan meminimalisasikan kesalahan. Menurut Subaidah dalam Muzaky (2017) kesalahan dalam menyelesaikan matematika dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) kesalahan konsep, salah satunya yaitu siswa salah dalam memahami makna soal, 2) kesalahan prinsip siswa salah menggunakan rumus matematika, dan 3) kesalahan operasi, yaitu salah dalam perhitungan atau aturan operasi matematika.

Materi pecahan dalam matematika sering dianggap sebagai salah satu materi yang paling

sulit. Oleh karena itu, siswa saat ini masih banyak mengalami masalah dalam mempelajari materi pecahan. Berdasarkan hasil penelitian Swaratifani & Budiharti (2021) menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam mempelajari materi pecahan, karena kurangnya memahami konsep dasar pecahan. Penguasaan materi pecahan sangat penting dalam mempelajari matematika, karena berdampak pada penguasaan materi yang lebih tinggi. Artinya, apabila konsep pecahan tidak dikuasai dengan baik, hal ini mengakibatkan ketidakpahaman terhadap konsep dasar matematika lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas III SDN 27 Cakranegara, diketahui bahwa dari 22 siswa di kelas III, masih banyak siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan. Siswa masih sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan dan memecahkan masalah, terutama pada materi pecahan. Salah satu cara untuk menganalisis kesalahan adalah dengan menggunakan *Newman Procedure*.

Newman Procedure merupakan salah satu metode untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal uraian matematika. Metode analisis kesalahan *Newman* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 oleh Anne Newman, seorang guru mata pelajaran matematika di Australia (Raduan, 2010: 3838). Terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam menganalisis kesalahan pada penyelesaian masalah. Adapun tahapan-tahapan tersebut yakni, membaca masalah (*reading*), memahami masalah (*comprehension*), transformasi masalah (*transformation*), keterampilan proses (*process skill*), dan penulisan jawaban akhir (*encoding*) (Son, Darhim & Fatima). Analisis *Newman Procedure* ini dipilih untuk mengungkapkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika menyelesaikan masalah pecahan secara komprehensif, yaitu dari keabsahan dan pengolahan matematika siswa.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas III

pada materi menentukan pecahan senilai, mengurutkan, dan membandingkan pecahan 5 butir berbentuk soal uraian. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *Newman Procedure*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesalahan serta faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pecahan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa kelas III B di SDN 27 Cakranegara, yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 57, Rembiga, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima butir soal, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Sebanyak 22 siswa diberikan soal pemecahan masalah terkait pecahan, kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis kesalahan siswa. Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan wawancara siswa masing-masing mewakili jenis kesalahan untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan model Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes, yang dilakukan kepada 22 siswa kelas III SDN 27 Cakranegara diperoleh hasil bahwa tidak ada satupun siswa yang berhasil menjawab kelima soal dengan benar. Artinya setiap siswa melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah pecahan. Untuk mengetahui lebih jelas terkait kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian secara keseluruhan dalam menyelesaikan masalah dalam soal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah data keseluruhan dan representasi jenis kesalahan newman procedure

No.	Kesalahan Membaca	Kesalahan Memahami	Kesalahan Transformasi	Kesalahan Keterampilan Proses	Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir	Tidak terjawab
1	1	2	7	16	16	0
2	1	4	10	15	15	0
3	1	7	12	22	22	0
4	1	7	12	18	20	1
5	1	7	12	19	19	1
	4.54%	24.45%	48.18%	81.81%	83.63%	0.18%

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa pada setiap item soal. Hasil menunjukkan bahwa siswa melakukan jenis kesalahan *Reading Error* sebesar 4.54%, *Compherension Error* sebesar 24.45%, *Transformation Error* sebesar 41.54%, *Process Skill Error* sebesar 81.81%, *Endcoding* sebesar 83.62%. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kesalahan-kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan dilakukan oleh siswa kelas III SDN 27 Cakranegara sebagai berikut:

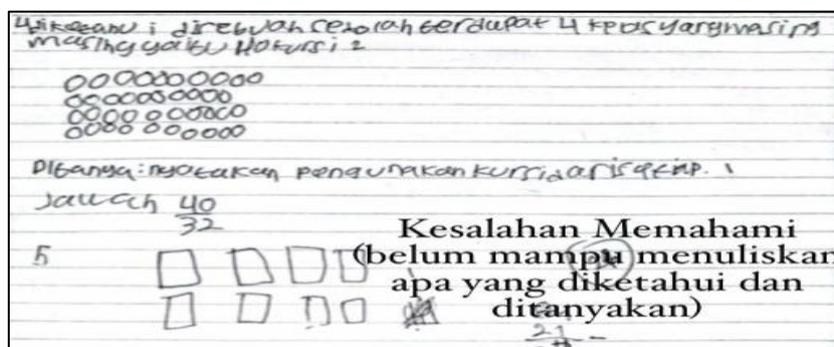
Kesalahan Membaca

Adapun hasil temuan terkait jenis kesalahan membaca dapat ditemukan 1 orang siswa yang melakukan kesalahan pada setiap nomor yang dikerjakan. Kesalahan membaca yang dilakukan oleh S22 yaitu siswa tidak mampu membaca kalimat/symbol pada soal. Kesalahan membaca oleh siswa S22 dalam menyelesaikan soal pecahan disebabkan karena kemampuan siswa dalam membaca masih kurang lancar sehingga menyebabkan siswa kurang tepat dalam menuliskan informasi pada soal. Apabila siswa tidak mampu menuliskan informasi yang

diketahui dan ditanyakan pada soal, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti, dkk (2023); (Laily, 2014) Kemampuan membaca sangat berpengaruh dalam menyelesaikan soal, karena kalau siswa tidak bisa membaca soal dengan baik, mereka akan kesulitan memahami dalam menyelesaikan soal yang sudah diberikan.

Kesalahan Memahami

Kesalahan dalam memahami soal pecahan terjadi karena siswa belum mampu menangkap inti dari soal, meskipun mereka sudah dapat membaca soal dengan lancar. Akibatnya, mereka tidak benar-benar memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga berujung kesalahan dalam menyelesaikannya. Beberapa siswa hanya menuliskan salah satu informasi, baik yang diketahui maupun ditanyakan tidak tepat. Bahkan ada yang tidak menuliskan keduanya sama sekali. Sementara, ada pula siswa yang menuliskan keduanya, namun informasi yang dituliskan tidak lengkap. Contoh kesalahan memahami yang dilakukan oleh S03 pada saat mengerjakan butir soal nomor 4 pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Tes S03 butir soal nomor 4

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor penyebabnya. Berikut adalah wawancara yang dilakukan bersama siswa S03.

- P: dek bisa kamu bacain kakak soal nomor 4?
S: (membaca)
P: kira-kira setelah kamu baca soalnya tadi kamu paham tidak?
S: (terdiam)
P: coba sekali lagi bacakan kakak soal pada nomor 4!
S: (membaca ulang)
P: kakak tanya lagi sekarang, setelah kamu membaca soal apa yang harus kamu lakukan?
S: dijawab dan dituliskan apa yang diketahui

- P: coba bisa tidak kamu sebutkan apa yang tanya/permintaan pada soal?
S: 4 kelas masing-masing mempunyai 40 kursi
P: itu saja yang diketahui dari soal itu?
S: tidak tahu kak
P: coba kamu ulang baca dan pahami apa yang di tanya/diminta pada soal tersebut?
S: tidak tahu kak

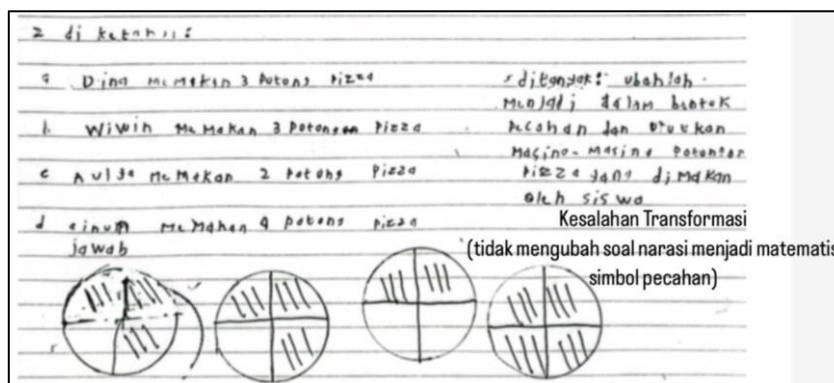
Berdasarkan hasil tes pada gambar 1 dan wawancara dapat dilihat bahwa S03 melakukan kesalahan memahami yaitu tidak tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal nomor 4. Kesalahan ini disebabkan karena siswa tidak memahami isi

soal, siswa tidak bisa menemukan inti dari soal. Menurut (Firdaus, 2021; Murtiyasa & Wulandari, 2023) siswa yang tidak memahami inti dari soal akan melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah karena tidak bisa menentukan informasi penting dari soal.

Kesalahan Transformasi

Kesalahan transformasi terjadi karena siswa belum mampu mengubah soal dalam

bentuk narasi menjadi bentuk matematis sebelum melakukan perhitungan. Siswa hanya membuat gambar yang diarsir tanpa menuliskan representasi pecahan untuk membantu menjelaskan jawabannya. Contoh kesalahan transformasi yang dilakukan oleh S10 pada saat mengerjakan butir soal nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Tes S10 Butir Soal 2

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor penyebabnya. Berikut adalah wawancara yang dilakukan bersama siswa S10.

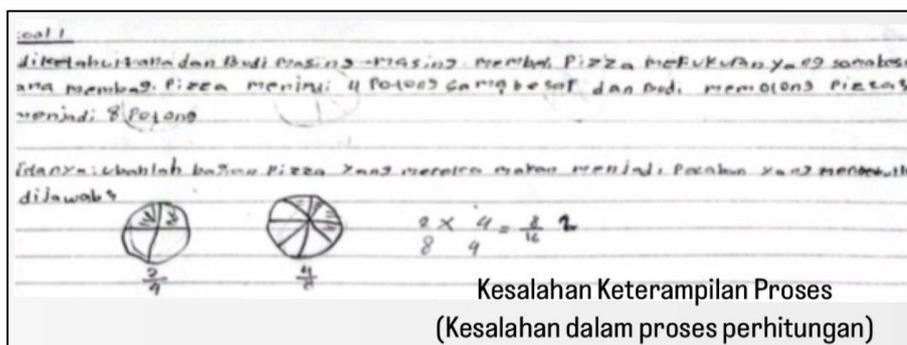
- P: apakah kamu bisa membaca soal tersebut?
S: (membaca dengan lancar)
P: kamu paham makna dari gambar ini?
S: iya kak, gambar pizza kan?
P: apakah kamu paham dengan simbol-simbol pecahan?
S: (menggelengkan kepala) saya tidak paham simbol pecahan maupun matematika kak
P: pantas kamu tidak mengubah soal menjadi matematis, tetapi kamu paham apa yang dimaksud dari soal itu?
S: paham kak

Berdasarkan pada gambar 2 dan hasil wawancara dapat dilihat bahwa siswa tidak melakukan transformasi, yaitu siswa tidak mengubah informasi dari soal narasi menjadi bentuk representasi matematis. Siswa hanya membuat ilustrasi berupa gambar pizza, namun tidak mengubah soal menjadi angka atau simbol

pecahan yang di minta pada soal. Kesalahan yang dilakukan pada soal nomor 2 disebabkan karena siswa tidak bisa mengubah soal narasi menjadi angka atau simbol pecahan, walaupun sudah mampu membaca dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pernyataan ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Sari, dkk (2018); Azmi, Dkk (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan transformasi dapat terjadi karena siswa tidak dapat mengubah soal narasi menjadi model matematis yang sesuai dengan permintaan soal.

Kesalahan Keterampilan Proses

Kesalahan dalam keterampilan proses saat siswa menyelesaikan soal pecahan sering terjadi karena siswa belum memahami prosedur perhitungan yang benar dan masih salah dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian. Contoh kesalahan transformasi yang dilakukan oleh S09 pada saat mengerjakan butir soal nomor 1.



Gambar 3. Hasil Tes S09 Butir Soal 1

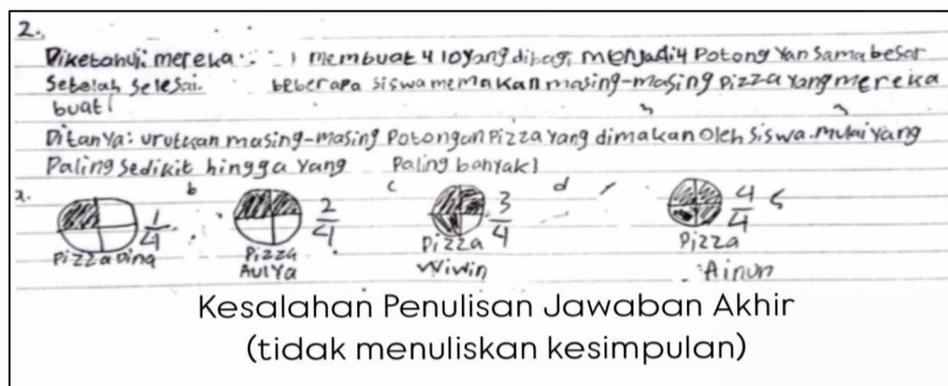
Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor penyebabnya. Berikut adalah wawancara yang dilakukan bersama siswa S09.

- P: apakah ini benar ini jawaban punya kamu?
 S: iya benar kak
 P: coba kamu bacakan kakas soal nomor 1
 S: (membaca lancar)
 P: apakah kamu paham apa yang dimaksud dari soal itu?
 S: (mengangguk)
 P: coba bisa tidak kamu sebutkan dengan jelas apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal nomor 1?
 S: (menyebutkan dengan lancar)
 P: coba kamu liat jawaban kamu nomor 1, dari mana kamu dapat $\frac{2}{8}$?
 S: iya kak saya kalikan penyebutnya, itu makanya bisa jadi penyebut 16
 P: menurut kamu jawabanmu benar apa tidak?
 S: iya benar kak, karna menghasilkan penyebut 16
 P: masa iya $8 \times 4 = 16$ dek? Coba kamu hitung ulang
 S: (menghitung) hasilnya 32 kak
 P: terus kenapa bilang 16 dek?
 S: kurang teliti kak hehe
 P: nah jadi cara kamu juga salah dek seharusnya representasi gambar pizza ana dan budi kamu harus kalikan agar menjadi penyebut 16
 S: (mengangguk) nggih kak

Berdasarkan analisis pada lembar jawaban dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa S09 mengalami kesalahan keterampilan proses. Kesalahan tersebut terlihat dari pemilihan langkah penyelesaian soal tidak tepat serta salah dalam melakukan perhitungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan siswa dalam menentukan langkah-langkah dan proses perhitungan dengan tepat. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Badriani et al., (2022); Sudayana & Parani (2023) yang menemukan bahwa kesalahan dalam keterampilan proses terjadi karena siswa belum memahami secara menyeluruh cara menyelesaikan soal, baik dalam tahapan pengerjaan soal maupun perhitungannya. Selain itu, kurangnya ketelitian dan kesalahan dalam menuliskan jawaban yang tepat.

Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir

Kesalahan dalam penulisan jawaban akhir pada soal pecahan sering terjadi karena siswa tidak membuat kesimpulan dari pertanyaan yang ada dalam soal. meskipun siswa sudah menjawab dengan baik, seperti menuliskan informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta melakukan perhitungan dengan benar, namun kesalahan siswa muncul ketika salah menuliskan kesimpulan dan tidak menuliskan kesimpulan. Contoh kesalahan penulisan jawaban akhir yang dilakukan oleh S04 pada saat mengerjakan butir soal nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Hasil Tes S04 Butir Soal 2

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor penyebabnya. Berikut adalah wawancara yang dilakukan bersama siswa S04.

P: dek bisa kamu sebutkan kakak apa yang diketahui dan ditanyakan ?

S: (menjawab dengan lancar)

P: berarti kamu paham kan apa yang diminta/ditanyakan dari soal?

S: iya kak

P: coba kamu lihat jawaban kamu nomor 2, kok kamu menuliskan kesimpulan dengan mengurutkan jawaban?

S: eh iya kak baru sadar

P: kok kamu bisa tidak tulis?

S: iya kak buru-buru jadinya tidak sadar

P: emg kamu ndak cek kembali jawabanmu?

S: tidak kak, buru-buru kumpulin

Berdasarkan hasil lembar jawaban dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan kesalahan. Siswa S04 tidak menuliskan kesimpulan akhir, dan kesalahan ini terjadi karena terburu-buru dan tidak mengecek kembali lembar jawaban. kesalahan ini disebabkan karena ketidaktelitian dan siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal saat waktu hampir habis. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti & Maryanti (2021) ; Kusuma, Dkk (2022) menyatakan bahwa penyebab kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir adalah siswa kehabisan waktu dan kurang teliti dalam menuliskan jawaban akhir.

KESIMPULAN

Kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah soal pecahan siswa kelas III B SDN 27 Cakranegara yang terdiri dari 5 soal berbentuk uraian diantaranya: kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan

transfromasi, kesalahan keterampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir. Hasil menunjukkan bahwa siswa melakukan jenis kesalahan *Reading Error* sebesar 4.54%, *Compherension Error* sebesar 24.45%, *Transformation Error* sebesar 41.54%, *Process Skill Error* sebesar 81.81%, *Endcoding* sebesar 83.62%. Dari total 22 siswa yang mengerjakan soal cerita pecahan menentukan, mengurutkan, dan membandingkan pecahan. Ditemukan 1 orang siswa yang melakukan kesalahan membaca, 7 orang siswa yang melakukan kesalahan memahami, sementara 12 siswa yang melakukan kesalahan transformasi, dan 22 orang siswa yang melakukan kesalahan dalam keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa tersebut terjadi karena siswa tidak mampu membaca kalimat/symbol dengan benar, siswa tidak sepenuhnya memahami permasalahan dalam soal, ketidakmampuan siswa dalam mengubah soal narasi ke dalam bentuk matematis, kurangnya keterampilan siswa dalam berhitung, tergesa-gesa, dan tidak terbiasa menuliskan kesimpulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yaitu bapak Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn dan Ibu Hikmah Ramdhani Putri, M.Pd yang telah membimbing dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

REFERENSI

Apriliyanti, R., Misdalina, M., & Tanzimah, T. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SDN 59 OKU Ditinjau dari Gaya

- Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 467-481.
- Ashlock, R. B. (2002). Error patterns in computation: Using error patterns to improve instruction. (*No Title*).
- Azmi, N., Ginting, N., Hadriana, S. D., & Fauzi, K. M. A. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pythagoras Berdasarkan Teori Newman: indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 6073-6084.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Matematika*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Depdiknas. 2006. “*Daftar Silabus Matematika SD KTSP 2006*”. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, S. (2009). *Strategi pemecahan masalah matematika*. Universitas Terbuka.
- Firdaus, F. (2021). Analisis Kesalahan Berdasarkan Teori Newman Dalam Menyelesaikan Masalah Luas Dan Keliling Bidang Datar. *Jurnal Publikasi*, 11(3), 242-250.
- Kusuma, V. B., Galatea, C. K., & Fatqurhohman, F. (2022, September). Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Memecahkan Masalah Pecahan. In *Seminar & Conference Proceedings of UMT* (pp. 144-148).
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *EduMa: Mathematics education learning and teaching Ž*, 3(1).
- Murtiyasa, B., & Wulandari, V. (2020). Analisis kesalahan siswa materi bilangan pecahan berdasarkan teori Newman. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 713-726.
- Muzaky, M. (2017). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 123–134.
- NCTM. 2000. “*Principles and Standards for School Mathematics*”. The United states of America
- Newman, M. A. (1977). An analysis of sixth-grade pupil's error on written mathematical tasks. *Victorian Institute for Educational Research Bulletin*, 39, 31-43.
- Raduan, A. (2010). Analyzing students' errors in solving mathematical problems using Newman procedure. *International Journal of Education*, 2(4), 3837–3841.
- Rahmayanti, I., & Maryati, I. (2021). Kesalahan Siswa SMP pada Soal Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahapan Teori Newman. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 61-70.
- Sari, L. N. I., Ferdiani, R. D., & Yuwono, T. (2018). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teori Newman. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(3), 100-106.
- Son, L., Darhim, & Fatima, A. (n.d.). *Newman's error analysis in mathematical problem solving*.
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). Analyzing students' errors in solving trigonometric problems using newman's procedure based on students' cognitive style. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 135-144.
- Swaratifani, Y., & Budiharti (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14–19.
- Tohir, M. (2016). Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika* (hlm. 394–401).